

**LAMBANG SURYA MAJAPAHIT DALAM PERHIASAN WANITA
DENGAN TEKNIK *FILIGRI***



PENCIPTAAN

Oleh:

Siti Ainun Nadhifah

NIM 1511919022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**LAMBANG SURYA MAJAPAHIT DALAM PERHIASAN WANITA
DENGAN TEKNIK *FILIGRI***



PENCIPTAAN

Oleh:

Siti Ainun Nadhifah

NIM 1511919022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

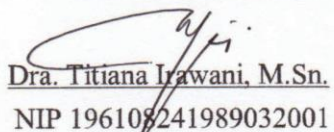
Kriya Seni

2020

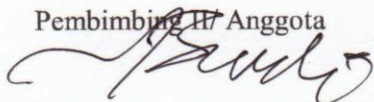
Tugas Akhir Kriya Seni yang Berjudul :

**LAMBANG SURYA MAJAPAHIT DALAM PERHIASAN WANITA
DENGAN TEKNIK FILIGRI** diajukan oleh Siti Ainun Nadhifah, NIM
1511919022, Program Studi S-1 Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, Telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Jurusan Kriya pada tanggal:

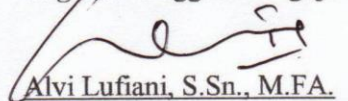
Pembimbing I/Anggota


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
NIP 196108241989032001

Pembimbing II/Anggota

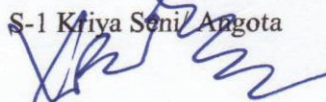

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1 002

Cognate/ Anggota Penguji


Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.
NIP 19740430 199802 2 001


Ketua Jurusan/ Program Studi

S-1 Kriya Seni Anggota


Dr. Drs. Yulriawan Dafri, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001



MOTTO

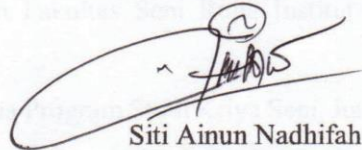
*“Teruslah bangkit meski sering jatuh.
Tetap semangat mewujudkan mimpi demi
membanggakan keluarga yang dengan
tulus berkorban untuk kita.. “*

Terima Kasih

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2020



Siti Ainun Nadhifah

KATA PENGANTAR

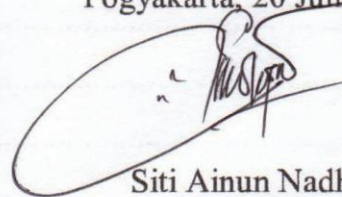
Ucapan syukur penulis sampaikan kepada ALLAH Yang Maha Esa atas segala berkah dalam kehidupan saya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir S-1 yang berjudul LAMBANG SURYA MAJAPAHIT DALAM PERHIASAN WANITA DENGAN TEKNIK *FILIGRI* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulis berterimakasih pada pihak-pihak yang turut serta mendukung secara moril dan materil dalam pembuatan Tugas Akhir ini. Semoga berkah dalam hidup kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn. Dosen Pembimbing I
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II
6. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA. Dosen Penguji (Cognate)
7. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum Dosen Wali
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
9. Teman-teman Kriya angkatan 2015
10. Keluarga tercinta Alm.Ayahanda Bpk.Ngatiman dan Ibunda Sutiyasih serta Adikku Nur Qomariyah atas segala kasih sayang serta dukungan do'a yang selalu menyertai setiap langkah dan proses kuliah selama ini
11. Keluarga Om Nurhadi dan Tante Suriyah yang selalu memberi dukungan dan perhatian selama ini
12. Bapak Afif serta pegawai LA silver yang telah membantu dan memberi pelajaran dalam pembuatan karya perhiasan

13. Teman-teman seperjuangan Maria Ayu, Mayang Fitaloka, Anita Mustika, Bagus Rohmadi, Farhy Zakia, yang selalu menghibur dan memberi semangat
14. Sugo junot yang selalu menemani dengan penuh kesabaran
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga ALLAH yang membalas kebaikan kalian

Segala hal yang telah diperoleh selama ini, merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk penulis terus belajar menjadi lebih baik dikemudian hari. semoga karya Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca dan pencipta kaya perhiasan. Karya Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik akan sangat membantu penulis dalam evaluasi.

Yogyakarta, 20 Juli 2020



Siti Ainun Nadhifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Sumber Penciptaan.....	10
B. Landasan Teori.....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya.....	27
D. Proses Perwujudan.....	31
1. Bahan dan Alat.....	31
2. Teknik Pengerjaan.....	38

3. Tahap Perwujudan.....	39
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	47
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	49
A. Tinjauan Umum	49
B. Tinjauan Khusus.....	50
BAB V. PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMAN.....	61
LAMPIRAN	
A. Foto Poster	62
B. Katalogus.....	63
C. Biodata (CV).....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses pembuatan karya.....	40
Tabel 2. Proses <i>finishing</i>	45
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 1	47
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 2.....	47
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 3.....	47
Tabel 6. Kalkulasi biaya keseluruhan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perhiasan logam pada zaman Majapahit	11
Gambar 2. Perhiasan cincin kuno.....	11
Gambar 3. Perhiasan <i>filigri</i>	12
Gambar 4. Liontin <i>filigri</i>	13
Gambar 5. Gelang <i>filigri</i>	14
Gambar 6. Anting <i>filigri</i>	14
Gambar 7. Bros <i>filigri</i>	15
Gambar 8. Surya Majapahit dokumentasi pribadi.....	16
Gambar 9. Surya Majapahit	17
Gambar 10. Surya Majapahit pada batu nisan	19
Gambar 11. Surya Majapahit pada arca	19
Gambar 12. Surya Majapahit pada potongan tiang.....	20
Gambar 13. Surya Majapahit pada masa Tribuana Tungga Dewi	22
Gambar 14. Surya Majapahit era Ratu Suhita.....	23
Gambar 15. Pin Surya Majapahit	23
Gambar 16. Liontin <i>filigri</i>	23
Gambar 17. Anting Surya Majapahit	24
Gambar 18. Gelang kawat <i>filigri</i>	24
Gambar 19. Bros <i>filigri</i>	24
Gambar 20. Sketsa terpilih 1	27
Gambar 21. Sketsa terpilih 2.....	28
Gambar 22. Sketsa terpilih 3.....	29
Gambar 23. Purwarupa 1.....	30
Gambar 24. Purwarupa 2.....	30
Gambar 25. Purwarupa 3.....	31
Gambar 26. Benang tembaga	32
Gambar 27. Batu pijer	32
Gambar 28. Patri <i>rejos</i>	33
Gambar 29. <i>HCL</i>	33
Gambar 30. Tang	34
Gambar 31. Pinset	34
Gambar 32. Gunting	35
Gambar 33. Gembosan	35
Gambar 34. Genteng	36
Gambar 35. Mesin pelilit kawat	36
Gambar 36. Mesin plepet manual	47
Gambar 37. Skat mat.....	47
Gambar 38. Sikat kuningan.....	38
Gambar 39. Karya 1 Surya Majapahit dan ornamen.....	50
Gambar 40. Karya 2 Surya Maja-Pahit	52
Gambar 41. Karya 3 Dewata <i>Nawasanga</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster

Lampiran 2. Katalog

Lampiran 3. Biodata penulis (cv)

INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir bertema Lambang Surya Majapahit dalam Perhiasan Wanita dengan Teknik *Filigri* ini Penulis tertarik dengan Surya Majapahit dari sisi sejarah dan merupakan eksplorasi pengembangan bentuk dari suatu lambang bersejarah. Penulis mencoba memvisualisasikan lambang Surya Majapahit dengan bentuk- bentuk baru melalui media logam dan teknik tradisional *Filigri*, selain itu Penulis tertarik dengan lambang Surya Majapahit didasari dari asal kerajaan Majapahit dimana tempat Penulis tinggal dan berusaha mengangkat kembali sejarah dari Majapahit dan teknik tradisional *Filigri* agar diketahui lebih luas.

Proses penciptaan karya menggunakan metode pendekatan estetika, ergonomi, dan semiotika. Selain itu, metode penciptaan yang digunakan penulis mengacu pada metode penciptaan *Practice-based research* Gray Malins. Desain Perhiasan yang dibuat Penulis berdasar pada metode pendekatan ergonomi, estetika dan semiotika, setelah itu metode penciptaan digunakan dalam proses perwujudan desain yang sudah terpilih. Hasil penciptaan diwujudkan dengan teknik *Filigri* dan Patri keras. Teknik *Filigri* digunakan pada model dan bentuk perhiasan.

Kata kunci : Surya Majapahit, Perhiasan Wanita, *Filigri*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhiasan adalah sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan pada umumnya terbuat dari emas ataupun perak dan terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari cincin, kalung, gelang, liontin, bros dan lain-lain. Perhiasan berasal dari bahan tambang. Di Indonesia tepatnya di Kotagede Yogyakarta, Jombang Jawa Timur dan Bangil Pasuruan Jawa Timur, sudah dikenal sebagai pusat pengrajin logam. Perhiasan yang dihasilkan dapat berupa gelang, kalung, bros, anting dan sebagainya. Beberapa daerah di Indonesia mengkhususkan diri pada teknik *filigran* atau *filigri*.

Filigri adalah salah satu teknik granulasi, kata yang berasal dari bahasa latin "*filum*" dan "*granum*" yang artinya benang dan biji. Teknik granulasi dan penggunaan *filigri*, pertama kali digunakan di Mesopotamia kuno, menyebar ke Syria, Mesir, dan Yunani kuno dan Roma. *Filigri* adalah seni/teknik kerajinan yang di pakai untuk membuat perhiasan ataupun produk seni yang terbuat dari logam (perak, emas, atau tembaga), yaitu menggunakan benang logam/kawat halus yang dipelintir, dianyam, dibentuk, dan disatukan dengan patri sehingga menjadi sebuah bentuk tertentu. Sebuah produk *filigri* adalah produk yang dihasilkan dari kombinasi berbagai potong bidang bentuk yang disatukan, setelah masing-masing bidang tersebut diisi dengan benang logam yang menggunakan motif-motif tertentu. (Sagita, 2008).

Kebanyakan perhiasan yang ada di pasar saat ini adalah perhiasan yang dihasilkan secara massal oleh mesin pencetak perhiasan. Begitu sebuah desain selesai dibuat, maka bisa digandakan dengan jumlah tak terhingga dan hasilnya semua sama. Namun, perhiasan yang dibuat dengan teknik *filigri* adalah perhiasan yang seratus persen dibuat dengan memanfaatkan keterampilan tangan, untuk menghasilkan satu saja perhiasan *filigri* maka dibutuhkan banyak waktu, ketelitian dan konsentrasi tinggi dari si pembuat. Ketertarikan penulis terhadap teknik *filigri*

dikarenakan teknik ini masih jarang digunakan di beberapa daerah, seperti daerah Mojokerto Jawa Timur industri perhiasan masih sangat jarang yang menggunakan teknik ini. Selain kerumitan saat pembuatan, teknik ini juga memakan waktu yang lumayan lama. Industri perhiasan di Mojokerto masih menggunakan teknik cor dan gergaji, sehingga teknik *filigri* tidak digunakan. Daerah Mojokerto banyak ditemukan peninggalan perhiasan prasejarah pada zaman kerajaan Majapahit. Berdasar berbagai temuan emas di daerah Trowulan Mojokerto menunjukkan bahwa teknik perwujudan perhiasan mencapai puncaknya karena berbagai teknik pembuatan seni perhiasan telah dikenal dengan baik (Kartodirjo Dkk 1993; 254).

Mojokerto terdapat peninggalan perhiasan pada zaman Majapahit, tepatnya disimpan dalam museum Trowulan. Majapahit adalah salah satu kerajaan besar di tanah Jawa. Kerajaan itu berdiri pada tahun 1293 masehi hingga 1527 masehi. Kerajaan dengan nama yang unik ini tentunya memiliki banyak sisi yang menarik. Kerajaan Majapahit memiliki lambang khusus dengan sebutan “Surya Majapahit” adalah lambang yang sering kali ditemukan di reruntuhan bangunan pada masa Majapahit. Lambang ini membentuk seperti matahari yang mempunyai 8 sudut dengan bagian lingkaran di tengah menampilkan dewa-dewa hindu. Lambang ini membentuk diagram kosmologi yang di sinari jurai matahari yang khas “Surya Majapahit” atau lingkaran Matahari dengan bentuk jurai sinar yang khas. Karena sangat populer lambang matahari dalam masa Kerajaan Majapahit, Para ahli arkeologi menduga bahwa lambang ini berfungsi sebagai lambang dari Negara Majapahit. Bagian paling umum dari lambang Surya Majapahit terdiri dari Sembilan dewa dan delapan berkas cahaya matahari. Pada lingkaran yang ada di tengah menampilkan Sembilan dewa Hindu yang disebut *Dewata Nawah Sangah*. Dewa-dewa yang utama ada di bagian tengah dan di atur dalam posisi delapan arah mata angin dan satu ada di paling tengah. Selain ditemukan pada reruntuhan bangunan peninggalan majapahit, lambang ini juga ditemukan pada perhiasan peninggalan Majapahit.

Dalam penciptaan tugas akhir ini karya yang penulis ciptakan sesuai dengan minat utama yang penulis ambil yaitu logam. Penciptaan pada tugas akhir

ini menggunakan keteknikan yang sudah pernah penulis pelajari selama di perkuliahan jurusan kriya logam dan di tempat praktek pada jam diluar perkuliahan. Dalam tugas akhir ini penulis menciptakan perhiasan liontin, gelang, anting dan bros, dengan desain yang menggunakan ide dari bentuk lambang Surya Majapahit, dengan bahan utama tembaga. Karya ini adalah salah satu bukti wujud dari perhiasan dengan pengaplikasian lambang Surya Majapahit dengan teknik *filigri* yang penulis sendiri sangat menggemari bentuk dari Surya Majapahit. Terutama teknik *filigri* yang rumit membuat penulis tertantang untuk membuat perhiasan dengan teknik tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penciptaan yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengeksplorasi lambang Surya Majapahit kedalam bentuk karya seni perhiasan dengan teknik *filigri*?
2. Bagaimana hasil penciptaan karya perhiasan logam dapat diwujudkan dengan inspirasi lambang Surya Majapahit dengan teknik *filigri*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menerapkan teknik *filigri* dalam penciptaan karya perhiasan logam yang bisa diwujudkan dan dipakai oleh wanita dengan ide surya Majapahit.
- b. Untuk mengembangkan penciptaan karya perhiasan logam dengan inspirasi Surya Majapahit dengan teknik *filigri*.

2. Manfaat

- a. Masyarakat: Dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang perhiasan *filigri* dan pemanfaatan bentuk lambang Surya Majapahit sebagai produk perhiasan yang dapat digunakan.
- b. Bagi Akademisi: Dapat menjadi masukan dan wawasan dalam menciptakan karya perhiasan logam.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Ilmu estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Dalam bukunya A.A.M Djelantik (1999:9) menjelaskan ilmu estetika dalam aspek ilmiahnya, memiliki cara kerja (metodologi) penelitian yang sama dengan ilmu pengetahuan lain pada umumnya, yang terdiri atas: observasi (pengamatan), eksperimen (percobaan), analisa (pembahasan).

Pendekatan estetika di sini erat kaitannya dengan seni, yang diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau dari hasil kemampuan tersebut. Sehingga bentuk atau hasil dari eksplorasi motif surya Majapahit pada perhiasan gelang, liontin, bros, dan anting dapat dijelaskan secara rinci dengan menggunakan teori estetika. Melalui pendekatan estetika ini diharapkan permasalahan yang terkait bentuk (*form*), struktur, dan komposisi serta nilai keindahan lainnya dari perhiasan yang dibuat dapat diterjemahkan melalui ranah-ranah seni yang tepat.

b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan pendekatan mengenai simbol-simbol tertentu yang memiliki makna filosofi, atau dengan kata lain memiliki nilai tanda. Karya seni perlu dibuat melalui proses pengamatan, penghayatan, dan eksplorasi. Proses pengamatan ini dapat terjadi melalui secara langsung maupun tidak langsung, karena pada dasarnya manusia memiliki naluri untuk mengenali lingkungan sekitar. Motif surya Majapahit memiliki makna yang sangat mendalam bagi orang yang mempercayainya. Hubungan simbol ini muncul sebagai hasil tanda, seperti dikatakan ST. Sunardi (2004:47),

Hubungan simbolik muncul sebagai hasil dari hubungan tanda dengan dirinya sendiri atau hubungan internal. Istilah internal dipakai untuk menunjukkan hubungan antara signifier dan signified. Hubungan simbolik menunjukkan status kemandirian tanda untuk diakui keberadaannya dan dipakai fungsinya tanpa tergantung pada hubungan dengan tanda tersebut menduduki simbol.

Pendekatan semiotika ini digunakan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari simbol-simbol penyusun motif surya Majapahit. Selain itu pendekatan ini juga mempermudah membuat nilai baru dari perhiasan yang akan penulis wujudkan.

c. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan alat (Sachari,1986:75). Pada dasarnya ergonomi mengacu pada kenyamanan manusia terhadap alat yang digunakan. Alat yang dimaksudkan dapat meliputi bahan, bentuk, dan ukuran. Pendekatan ergonomi diterapkan dari tahap pembuatan desain, dan pemilihan bahan yang akan digunakan. Desain yang dibuat akan disesuaikan dengan ukuran tubuh manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Bahan yang dipilih berdasarkan kualitas yang baik dan ramah jika bersentuhan dengan kulit manusia.

Penciptaan suatu karya seni yang bersifat fungsional, diperlukan studi tentang manusia atau karakteristik manusia yang berkaitan dengan perwujudan desain yang penggunaannya ditujukan kepada manusia itu sendiri. Dengan kata lain sebagai studi atau kajian tentang prinsip desain yang tidak hanya mengutamakan keindahan karya, juga mementingkan unsur kenyamanan bagi pemakai.

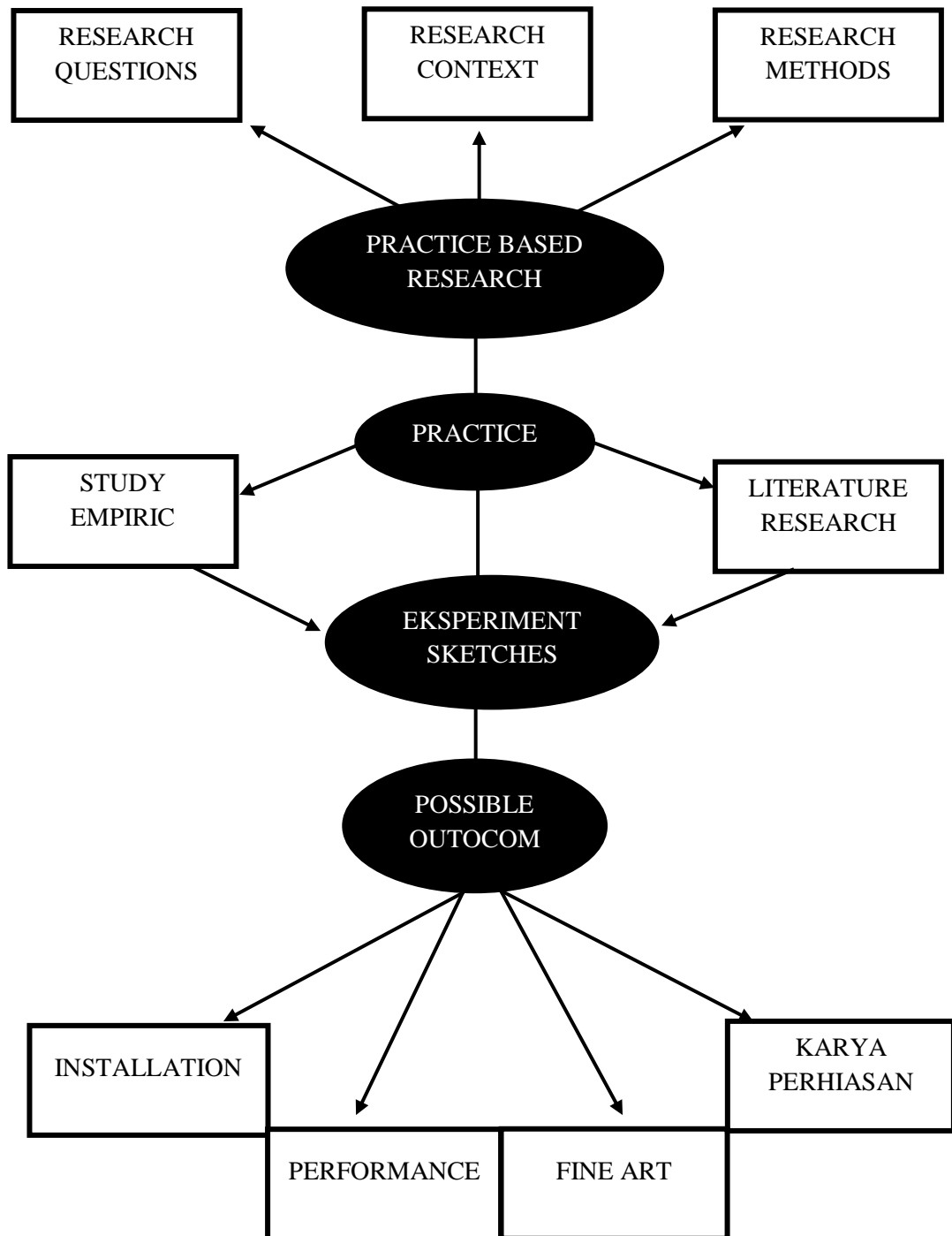
2. Metode Penciptaan

Penelitian berbasis praktek merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktek, dan hasil praktek tersebut. Dalam pengertian yang lebih dalam disebutkan bahwa

penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat digunakan oleh pencipta karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian yang dilakukan dapat langsung diterapkan pada bidang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik dengan menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut (Mallins, Ure, dan Grey:1996,1-2).

Penerapan metode *practice based research* dianggap telah berhasil dengan baik, ketika penerapan metode tersebut telah memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Bahwa aktivitas praktek yang dilakukan merupakan bagian penyelidikan yang sarannya adalah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi pihak lain.
2. Penelitian dan praktek yang dilakukan terhadap objek kajian dipaparkan secara sistematis.
3. Semua data yang terkumpul terkait dengan kerja praktek yang dilakukan sudah eksplisit.
4. Pengkajian, dan praktek studio yang dilaksanakan secara transparan, artinya bahwa setiap kegiatan, tahapan praktek yang dilalui, dapat dijelaskan secara rinci, sistematis, terukur dan jujur dijelaskan sesuai dengan apa yang dikerjakan.
5. Data dan hasil yang dicapai dari proses ini dapat divalidasi dengan benar dan tepat.



Skema: *practice based research*

Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema diatas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan mengadakan studi secara komprehensif pada pokok persoalan dan materi yang dikaji seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini dikaji secara mendalam agar dapat dipahami secara holistik, sehingga seniman betul-betul telah menguasai dan menjiwai (pengindraan) objek tersebut. Pemahaman, penjiwaan dan pengindraan keseluruhan materi akan sangat memudahkan proses penciptaan dan hasil akhirnya akan dapat dipertanggungjawabkan secara akurat.

Dari *mapping* diatas, maka dapat diuraikan langkah kerja dari metode *Practice Based Research* sebagai berikut:

- a. *Literatur Riset* (Penelitian dari data tertulis) atau studi pustaka yang diakses melalui Buku, Jurnal Penelitian, Majalah, Surat Kabar, Artikel, Foto, Gambar, maupun Internet. Data yang dicatat merupakan data yang berkaitan dengan perhiasan dan objek penciptaan Lambang Surya Majapahit. Data ini kemudian dianalisis sehingga dapat menjadi acuan perwujudan karya.
- b. *Visual Research* (Pengamatan bentuk visual) pada proses ini data yang didapat merupakan hasil pengamatan visual pada objek perhiasan *filigri* dan perhiasan peninggalan kerajaan Majapahit, serta lambang Surya Majapahit. Pada tahap ini observasi dilakukan dengan melihat secara langsung objek yang akan dijadikan ide dalam karya perhiasan yang akan dibuat.
- c. *Practice* (Perwujudan), setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dapat dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi:
 - 1) Pembuatan sketsa (*drawing*) dilakukan guna mendapatkan suatu karya yang sesuai dengan ide kreatif yang akan diwujudkan. Setelah mendapat bentuk yang sesuai kemudian desain yang dipilih akan didesain kembali menggunakan komputer atau bisa dengan discan melalui alat *scanner*.

- 2) Perwujudan, proses perwujudan pada karya perhiasan ini menggunakan teknik *filigri* dan *electroplating*. Bahan yang digunakan adalah tembaga, sedangkan untuk *electroplating* menggunakan perak.